

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan ini bertujuan untuk merumuskan kesenjangan antara teori dan kasus nyata pada asuhan kebidanan bekesinambungan pada Ny.Mumur 25 tahun primipara mulai dari masa kehamilan 39 minggu 3 hari hingga nifas hari ke 42 yang dilakukan mulai tanggal 16 Maret 2021 sampai dengan tanggal 4 Mei 2021 di PMB Edi Suryaningrum dengan menggunakan standart asuhan kebidanan yang terdiri dari pengkajian, merumuskan diagnosa kebidanan, melaksanakan asuhan kebidanan dan melakukan evaluasi serta pendokumentasian asuhan kebidanan.

#### **A. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan**

Pendampingan ANC pada Ny.M dilakukan 2x selama masa kehamilan trimester 3 pada usia kehamilan 39 minggu 4 hari pada tanggal 16 Maret 2021 minggu dan 40 minggu 1 hari pada tanggal 22 maret 2021 .ibu melakukan kunjungan ANC lebih dari 4x selama kehamilannya hal ini sesuai dengan teori (kemenkes RI 2020) Pelayanan antenatal (Antenatal Care/ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di trimester 1, 1x di trimester 2, dan 3x di trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3.

Kenaikan berat badan Ny.M 10 kg selama kehamilannya dari trimester pertama sampai ketiga hal ini sesuai dengan teori (Suryono, 2010) yaitu kenaikan normal rata-rata adalah 6,5-16 kg. Pemeriksaan Hb dilakukan saat awal kehamilan pada trimester 1 hb 12,4 gr% dan di usia kehamilan Ny.M 35 minggu 1 hari, hb turun menjadi 10 gr% lalu menjelang persalinan usia kehamilan 39 minggu 4 hari Ny.M melakukan pengecekan hb dan turun menjadi 8,7 gr% ibu digolongkan Ny.M hamil dengan anemia sedang sesuai dengan teori (Manuaba, 2010) yaitu hasil pemeriksaan hb dapat digolongkan menjadi Hb 11 gr% (Tidak Anemia), Hb 9-10 gr% (Anemia Ringan).

Berat) ada beberapa faktor penyebab terjadinya anemia salah satunya adalah status gizi ini berhubungan dengan lingkaran lengan atas Ny.M atau LILA Ny.M yang hanya 22 cm normalnya LILA 23,5 keatas jika kurang dari itu dikatakan KEK atau Kekurangan Energi Kronis hal ini sesuai dengan teori dari (Supriasa, 2014) yaitu tanda-tanda KEK meliputi BB kurang dari 40 kg dan LILA kurang dari 23,5 cm, ibu menderita Anemia sehingga antara anemia dan KEK itu mempunyai hubungan.

Ny.M mengonsumsi buah bit dan setiap hari untuk menaikkan Hb nya yang rendah menurut penelitian (Putri & Tjiptaningrum, 2016). dengan judul “Efek Antianemia Buah Bit” buah bit mengandung vitamin A, B dan C dengan kadar air tinggi. Selain vitamin buah bit juga mengandung karbohidrat. Bit bekerja dengan merangsang sistem peredaran darah dan membantu membangun sel darah merah karena kandungan asam folat dan B12 dalam buah bit adalah kunci penting dalam metabolisme seluler dan dibutuhkan dalam perkembangan normal eritosit. Setelah mengonsumsi buah bit setiap hari dengan cara di jus dan diminum 2x sehari dari tanggal pada tanggal 22 maret Ny.M cek ulang Hb hasil naik menjadi 9,2 gr% tetapi masih dikategorikan Anemia ringan.

## **B. Asuhan Kebidanan Pada Persalinan**

Berdasarkan anamnesa Ny.M datang ke PMB pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 07.00 mengatakan kalau kenceng-kencengnya sudah mulai sering kontraksi kuat sejak tanggal 23 maret 2021 pukul 20.00. Ny.M melahirkan pada usia kehamilan 40 minggu 3 hari sudah lewat hpl 3 hari. Kala I berlangsung mulai dari pukul 07.30 sampai 15.30 (8 jam) pukul 11.30 dilakukan pemeriksaan dalam dan didapati hasil pembukaan 6 cm. Pada pukul 15.30 dilakukan pemeriksaan dalam dan didapati hasil pembukaan lengkap 10 cm, ketuban utuh.

Kala II berlangsung 30 menit Ny.M merasa ingin meneran dan pembukaan serviks sudah 10 cm ini sesuai dengan teori (JNPK KR, 2017), yaitu persalinan kala II dimulai ketika pembukaan serviks sudah

lengkap dan berakhir dengan lahirnya bayi. Ny.M harus di berikan cairan tambahan melalui infus dikarenakan saat kala II kontraksi menjadi jelek dan lemas Ny.M dianjurkan untuk mengejan tanpa suara, pandangan keperut, tidak boleh menutup mata, memberikan minum saat tidak ada kontraksi dan memberikan asuha persalinan normal (APN).

Kala III berlangsung 15 menit bayi sudah keluar dengan jenis kelamin laki-laki menangis spontan dan tonus otot aktif ini sesuai dengan (JNPK KR, 2017) yaitu batasan kala III dimulai setelah bayi lahir dan berakhirnya dengan lahirnya plasenta. Saat melakukan PTT setelah mengecek janin kedua lalu menyuntikan oksitosin melalui infus hal ini tidak sesuai dengan teori (JNPK KR, 2017) yaitu Pemberian suntikan oksitosin 10 IU secara IM pada 1/3 paha bagian luar dalam 1 menit pertama setelah bayi lahir, melakukan penegangan tali pusat terkendali dengan tekanan dorsokraniel selama uterus berkontraksi, dan melakukan massase fundus uteri selama 15 detik segera setelah plasenta lahir untuk menghasilkan. Harusnya oksitosin disuntikan di paha luar dengan cara IM. Tidak ada kendala plasenta lahir lengkap dengan tanda pelepasan plasenta yaitu tali pusat memanjang, semburan darah, plasenta sudah lahir tidak ada yang tertinggal. Dilakukan massage uteri dan kontraksi keras, luka perenium derajat 2 dan dilakukan penjahitan.

kala IV berlangsung 2 jam yang dipantau yaitu nadi, tekanan darah, suhu, TFU, kontraksi, kandung kemih dan dipantau perdarahannya karena menurut (Rochjati, 2011) persalinan kala IV dengan anemia beresiko terjadinya perdarahan yang diakibatkan oleh atonia uteri dan ibu tidak mengalami perdarahan yang banyak karena kontraksi uterusnya bagus. Tidak ada kesenjangan dengan teori dan pelaksanaan.

### **C. Asuhan Kebidanan Pada Nifas**

Masa nifas Ny.M berlangsung dengan normal kunjungan nifas dilakukan 4 kali hal ini sesuai dengan pendapat (Kemenkes RI, 2015) yaitu periode nifas dibagi menjadi 3 yaitu periode pascasalin segera (0-24jam), periode pasca awal (24jam-1minggu), periode pascasalin lanjut (1 minggu-6 minggu).

Kunjungan pertama yaitu pada 15 jam setelah melahirkan yaitu pada

tanggal 25 maret 2021 pukul 08.00 dilakukan pemeriksaan didapati hasil TD: 110/70 mmHg suhu 36,7 C ,TFU 2 jari dibawah pusat kontraksi keras kandung kemih kosong pengeluaran lokhea rubra 60cc, asuhan yang diberikan adalah pemantauan perdarahan, mengajarkan ibu tehnik menyusui, memberikan ibu obat berupa paracetamol dan Fe, memberikan KIE tentang personal hygiene dan nutrisi.

Kunjungan kedua dilakukan hari ke 7 yaitu pada tanggal 31 maret 2021 dengan pemeriksaan TD 120/80 mmHg, pengeluaran lockhea 30cc Ny.M mengatakan ASI nya masih sedikit asuhan yang dilakukan adalah cara memperlancar ASI yaitu dengan pijat oksitosin, memberitahu Ny.M untuk mengkonumsi makanan yang bernutrisi dan memperlancar asi.

Kunjungan ke 3 dilakukan hari ke 32 pada tanggal 25 April 2021 dengan pemeriksaan TD 120/80 mmHg asuhan yang diberikan adalah penyulit masa nifas karena ibu mengaakan susah tidur, KIE nutrisi untuk Ny.M dan personal hygiene serta KB. Kunjungan ke 4 dilakukan hari ke 42 pada tanggal 4 Mei 2021 dengan asuhan KB ibu mengatakan tidak mau menggunakan KB dan setelah diberikan penjelasan ibu mau menggunakan kb kondom.

#### **D. Asuhan Kebidanan Neonatus**

Kunjungan neonatus dilakukan 3x sesuai dengan (Direktorat Bina Kesehatan Ibu, 2012) menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan bayi baru lahir atau neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus minimal tiga kali yaitu kunjungan neontus 1 dalam waktu 6-48 jam setelah lahir, kunjungan ke 2 dilakukan dalam waktu 3 sampai 7 hari, kunjungan ke 3 dilakukan dalam waktu 8-28 hari.

Kunjungan pertama pada pada tanggal 25 Maret 2021 pukul 07.00 untuk BBL dilakukan pemeriksaan atropometri, pemerikasaan fisik, pemberian Vit.K 1 dengan tujuan untuk mencegah perdarahan pada otak bayi dan Hb 0 dengan tujuan untuk mencegah bayi dari hepatitis B dan salep mata dengan tujuan mecegah infeksi sesuai dengan (Kemenkes RI, 2015) yaitu tatalaksana untuk bayi baru lahir sampai usia 6 jam yaitu

menjaga bayi tetap hangat, IMD, pemotongan dan perawatan tali pusat, pemberian salep mata dan Vit.K1 dan HB0 dan di usia 15 jam dengan asuhan memandikan bayi dan ajarkan perawatan tali pusat, perawatan BBL pada masa pandemi, tanda bahaya BBL, ASI eksklusif.

Kunjungan ke 2 pada tanggal 31 Maret 2021 saat dilakukan pemeriksaan terdapat jika tali pusat sedikit berair dan berbau jadi diberikan asuhan perawatan tali pusat sesuai dengan kebijakan Permenkes RI Nomor

53 Tahun 2014 yaitu Perawatan tali pusat dilakukan sejak bayi lahir dengan prinsip perawatan tali pusat yaitu menjaga agar tali pusat tetap bersih dan kering, selain perawatan tali pusat adapun asuhan yang diberikan yaitu pemeriksaan ikterus dan cara penanganannya dengan menjemur bayi.

Kunjungan ke 3 dengan imunisasi BCG pada tanggal 11 April 2021 umur 18 hari dengan memberitahu Ny.M tentang imunisasi BCG dan melakukan imunisasi BCG dan memberitahu untuk imunisasi selanjutnya